

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktifitas jasmani dan olahraga.

Pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan yang sesuai dengan perkembangan anak didik dan pelaksanaannya dilakukan secara baik dan sistematis, maka akan diperoleh hasil yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa, baik jasmani maupun rohani. Hal ini dimaksudkan untuk menyiapkan siswa secara fisiologi, baik meningkatkan kemampuan kebugaran jasmani dan rohani maupun membantu anak didik dalam mengembangkan kepribadiannya yang pada gilirannya akan tercipta generasi-generasi yang tangguh di masa yang akan datang.

Atletik merupakan salah satu materi pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani yang wajib diberikan kepada para siswa mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat atas, sesuai dengan SK Mendikbud No. 0413/U/87. Bahkan di beberapa perguruan tinggi, atletik ditawarkan sebagai salah satu Mata Kuliah Dasar Umum. Sedangkan bagi mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan merupakan mata kuliah wajib yang harus diambil. Tak terkecuali, di Sekolah Luar Biasapun mata pelajaran atletik merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan kepada para siswanya.

Atletik adalah gabungan dari beberapa jenis olahraga yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lari, lempar, dan lompat. Atletik berasal dari bahasa Yunani "athlon" yang berarti "kontes". Atletik merupakan cabang olahraga yang diperlombakan pada Olimpiade pertama pada tahun 776 SM. Induk organisasi olahraga atletik di Indonesia adalah PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia). Olahraga atletik dapat dilakukan di lintasan dan lapangan. Lintasan digunakan untuk lari, sedangkan lapangan digunakan untuk lempar dan lompat.

Atletik memegang peranan penting dalam pengembangan kondisi fisik, dan sering menjadi dasar pokok untuk pengembangan maupun peningkatan prestasi yang optimal bagi cabang olahraga yang lain. Dengan diwajibkannya cabang olahraga atletik diberikan di sekolah-sekolah dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, sudah selangkah membawa angin segar untuk meningkatkan motivasi siswa untuk mengikutinya.

Proses penyampaian materi atletik yang disajikan dengan menggunakan berbagai metode merupakan pendekatan yang mungkin akan lebih efektif, seperti halnya anak-anak yang dibawa ke alam kondisinya yang senang dengan bermain dan berlomba. Yang menjadi tanggung jawab dalam hal ini tentunya siapapun yang akan menjadi penyampai informasi materi ini, seperti tugas dan perannya sebagai tenaga pendidik atau tenaga pelatih secara formal.

Sesuai dengan apa yang dituliskan dalam buku IAAF bahwa “materi atletik tidak lagi menjadi materi yang diminati secara umum” (Becker/Massini dalam). Daya minat siswa cukup besar pada olahraga permainan, sehingga upaya yang harus dilakukan adalah membuat dan menyajikan aktifitas atletik kedalam situasi bermain yang menyenangkan.

Dalam pembelajaran olahraga di sekolah dasar, atletik termasuk dalam salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran olahraga dan nomor lari jarak pendek adalah nomor yang sering disebut dengan nomor nonteknik karena merupakan aktifitas yang alami dan relatif sederhana. Namun penekanan pada kecepatan membuat para peserta didik tidak terlalu menyukai cabang ini sehingga dibutuhkan metode yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan proses belajar mengajar jadi lebih disukai oleh peserta didik. Khusus untuk cabang lari jarak pendek, materi ini adalah materi yang menuntut peserta didik untuk dapat menguasai teknik dasar berlari dengan benar agar dapat menghasilkan kecepatan yang maksimal.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di SDN 10 Tibawa yakni hasil pengamatan kegiatan siswa yang diperoleh melalui observasi diketahui siswa yang terampil dalam melakukan seluruh aspek dalam melaksanakan lari jarak pendek yakni (a) sikap gerakan kaki, rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 56,08

masuk pada kategori kurang (K), (b) sikap gerakan lengan rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 54,05 masuk pada kategori kurang (K), dan (c) sikap posisi badan rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 54,05 masuk pada kategori kurang (K). bertolak dari hasil rata-rata setiap aspek diketahui siswa yang terampil dalam melakukan seluruh aspek pada materi lari jarak pendek dinyatakan belum mencapai indikator ketentuan dalam penelitian ini karena rata-rata capaian siswa dikatakan tuntas apabila mencapai 80%. Dilihat pada proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tepatnya pada materi lari jarak pendek. Akan tetapi pada saat evaluasi lari jarak pendek, hanya ada sebagian kecil siswa yang mampu menampilkan teknik berlari dengan benar sehingga tidak banyak siswa yang yang memiliki kecepatan berlari sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa tentang teknik lari jarak pendek dan disertai dengan kurangnya latihan yang dilakukan untuk lari jarak pendek tersebut.

Pada saat pelaksanaan lari jarak pendek sangat nampak bahwa siswa tidak begitu paham dengan teknik pelaksanaan gerakan lari sehingga hasil yang diinginkan tidak bisa tercapai. Hal ini dikarenakan penerapan metode pembelajaran yang kurang disukai atau kurang diminati oleh siswa pada materi lari jarak pendek sehingga peneliti mencoba menerapkan metode Inquiri untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siswa dalam teknik lari jarak pendek sekaligus menjawab kelemahan dan kekurangan pada metode yang dilakukan sebelumnya serta bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap teknik lari jarak pendek yang baik dan benar khususnya siswa yang ada di kelas V SDN 10 Tibawa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk membuktikan dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan formasi judul “meningkatkan hasilbelajar siswa pada materi lari jarak pendek melalui metode *inquiry* di kelas V SDN 10 Tibawa”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi antara lain: saat pelaksanaan

lari jarak pendek sangat nampak bahwa siswa tidak begitu paham dengan teknik pelaksanaan gerakan lari sehingga hasil yang diinginkan tidak bisa tercapai. Hal ini dikarenakan penerapan metode pembelajaran yang kurang disukai atau kurang diminati oleh siswa pada materi lari jarak pendek sehingga peneliti mencoba menerapkan metode *Inquiry* untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siswa dalam teknik lari jarak pendek sekaligus menjawab kelemahan dan kekurangan pada metode yang dilakukan sebelumnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah dengan metode *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam melakukan lari jarak pendek pada siswa kelas V SDN 10 Tibawa?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah yang telah ditentukan, maka dapat ditempuh langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Guru membagisiswa menjadi beberapa kelompok
- (2) Guru memberikan pemanasan serta menjelaskan kembali cara pelaksanaan lari jarak pendek
- (3) Guru memberikan contoh lari jarak pendek,
- (4) Guru meminta siswa melakukan lari jarak pendek dan mengamati gerakan lari dalam tiap kelompok,
- (5) Siswa mengoreksi kesalahan gerak pada gerakan lari jarak pendek yang dilakukan temannya.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pemecahan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi lari jarak pendek melalui metode *inquiry* pada siswa kelas V SDN 10 Tibawa.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan berfikir ilmiah bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta dapat menemukan teori atau pengetahuan baru tentang peningkatan kualitas pembelajaran yang sudah diterapkan disekolah tersebut, bahwa melalui penerapan metode *inquiry* dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa : melalui metode *inquiry* kedalam pembelajaran ditujukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada nomor lari jarak pendek.
- b. Bagi guru : agar dapat meningkatkan kreatifitas disekolah dalam membuat dan mengembangkan pembelajaran serta menjadi bahan masukan dalam memilih metode yang tepat dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dalam menjalankan tugas secara profesional.
- c. Bagi sekolah : dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk menjawab setiap kelemahan-kelemahan dari penerapan metode yang telah diterapkan sebelumnya.
- d. Bagi peneliti : penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bahwa melalui metode *inquiry* dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya nomor lari jarak pendek dapat meningkatkan hasilbelajar siswa dalam melakukan teknik dasar lari jarak pendek yang ada di SDN 10 Tibawa.